

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang ini berbagai bisnis-bisnis di Indonesia mulai membuat perusahaannya untuk *go public*. Dengan banyaknya perusahaan yang *go public* berarti semakin banyak investor yang ditarik untuk menanamkan modal dalam perusahaan yang *go public*. Setiap investor pasti akan menginginkan uangnya untuk dikelola dengan sangat baik sehingga mampu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin bagi pemilik (pemegang saham). Untuk membuat perusahaan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin maka diperlukan kemampuan manajemen yang baik untuk mengelola perusahaan dengan baik. Pengelolaan perusahaan yang baik seharusnya mendatangkan kebaikan bagi seluruh *stakeholder*, yang sering dinamakan sebagai *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance merupakan konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, tepat waktu, serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*. Prinsip *Corporate Governance* ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan, termasuk investor. Saat ini banyak masalah yang terjadi di Indonesia sehubungan dengan prinsip *Corporate Governance*, yaitu banyaknya praktek penyuapan, penggelapan pajak,

bahkan sampai dengan *insider trading* yang merugikan bagi pemilik perusahaan dan investor. Tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo *et al.*, 2004) dalam Nasution dan Setiawan (2007). Hal ini dapat terjadi karena perbedaan informasi yang didapat antara pemilik dengan manajemen sehingga sangat dimungkinkan sekali bagi manajemen untuk melakukan berbagai penyelewengan yang akhirnya berakibat ketidakadilan bagi investor. Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness*, *transparancy*, *accountability*, dan *responsibility*.

Earning management yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan dalam jangka panjang bahkan merugikan perusahaan. Konsep *earning management* menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Menurut Primanita dan Setiono (2006), teori keagenan yaitu karakteristik asli manusia akan mengutamakan kepentingan sendiri, manajemen tidak selalu bertindak demi kepentingan pemilik, sehingga manajemen cenderung melakukan perekrayaan laba. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam jurnal Ujiyantho

dan Pramuka (2007) menjelaskan bahwa agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agents*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agents* tersebut. Praktek *earning management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agents*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena semua pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang diinginkan.

Menurut Farida, dkk (2010) menunjukkan hasil bahwa pengaruh *corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan perbankan terbukti tidak signifikan. Hal ini dapat dijelaskan karena di dunia perbankan khususnya, pertumbuhan laba perbankan tidak mampu sepenuhnya memberikan penjelasan mengenai kondisi keuangan suatu bank. Menurut Puspitasari (2010) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan yang dimediasi oleh *earning management*. Menurut Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia signifikan.

Kinerja perusahaan negara atau BUMN selama ini sering mendapat sorotan kritis dari masyarakat. BUMN dipandang sebagai badan usaha yang tidak efisien, karena boros dalam pemanfaatan sumber daya, sarat dengan korupsi, serta memiliki profitabilitas rendah. Kinerja BUMN yang relatif rendah tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, karena akan semakin tertinggal dan sulit untuk bersaing dengan perusahaan swasta sejenis. Terlebih lagi bila keberadaan BUMN ditempatkan dalam tata perekonomian dunia dewasa ini yang semakin mengglobal

dan seakan-akan tanpa batas (*borderless nation*), dimana BUMN tidak hanya bersaing dengan perusahaan-perusahaan swasta di tingkat domestik, namun juga bersaing dengan perusahaan-perusahaan transnasional dari berbagai negara maju. Disamping itu peran BUMN juga menyediakan input seperti listrik, gas bumi, air, minyak dan lainnya untuk kepentingan dunia usaha. BUMN memang telah mampu memainkan peran untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, tetapi peran tersebut dicapai dengan biaya yang sangat tinggi atau tidak efisien. Inefisiensi pengelolaan BUMN jika dibiarkan berlangsung maka akan menjadi beban bagi masyarakat, karena harus membayar harga yang lebih tinggi dari yang seharusnya untuk mendapatkan barang dan jasa yang disediakan oleh BUMN.

Berdasarkan masih banyaknya manipulasi laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk pada perusahaan BUMN, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada objek penelitian serta tahun penelitiannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali dari penelitian sebelumnya secara empiris dalam mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi perusahaan/emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam memahami *corporate governance* sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan peran serta pemerintah dengan menetapkan regulasi tertentu dalam mendorong kesadaran para praktisi bisnis untuk mendukung pelaksanaan praktik-praktik *Good Corporate Governance* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam mengambil keputusan agar dapat menilai perusahaan dengan baik pada saat ingin melakukan investasi di perusahaan tertentu.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi acuan penelitian-penelitian sejenis dan penelitian lanjutan

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan dan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis yang terdiri dari kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan langkah-langkah yang dilakukan yaitu menentukan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian, dan cara menganalisis data penelitiannya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan penjabaran data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian yang dikumpulkan, serta pembahasan dari hasil analisis itu sendiri.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan hasil dari penelitian berupa simpulan berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, serta saran-saran sebagai masukan atau tambahan informasi.